# DISASTER MANAGEMENT

Ari Dwi Sulaksono, S.Kep.,Ns.,M.Kep

# The Main Topic To Be Discussed

1. Manajemen Bencana
2. Dampak bencana terhadap Kesehatan
3. Sistem penanggulangan bencana terpadu

Undang-Undang RI
No. 24 Tahun 2007

**Manajemen Bencana** adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitas dan rekonstruksi bencana.

**University of Wisconsin**

**Manajemen Bencana** adalah serangkaian kegiatan yang didesain untuk mengendalikan situasi bencana dan darurat untuk mempersiapkan kerangka untuk membantu oang yang renta bencana untuk menghindari atau mengatasi dampak bencana tersebut.

**Universitas British Columbia**

**Manajemen Bencana** adalah proses pembentukan atau penetapan tujuan bersama dan nilai bersama (common value) untuk mendorong pihak-pihak yang terlibat (partisipan) untuk menyusun rencana dan menghadapi baik bencana potensial maupun akual.

# Tujuan Manajemen Bencana

A. Mengurangi, atau mencegah, kerugian karena bencana
B. Menjamin terlaksananya bantuan yang segera dan memadai terhadap korban bencana
C. Mencapai pemulihan yang cepat dan efektif

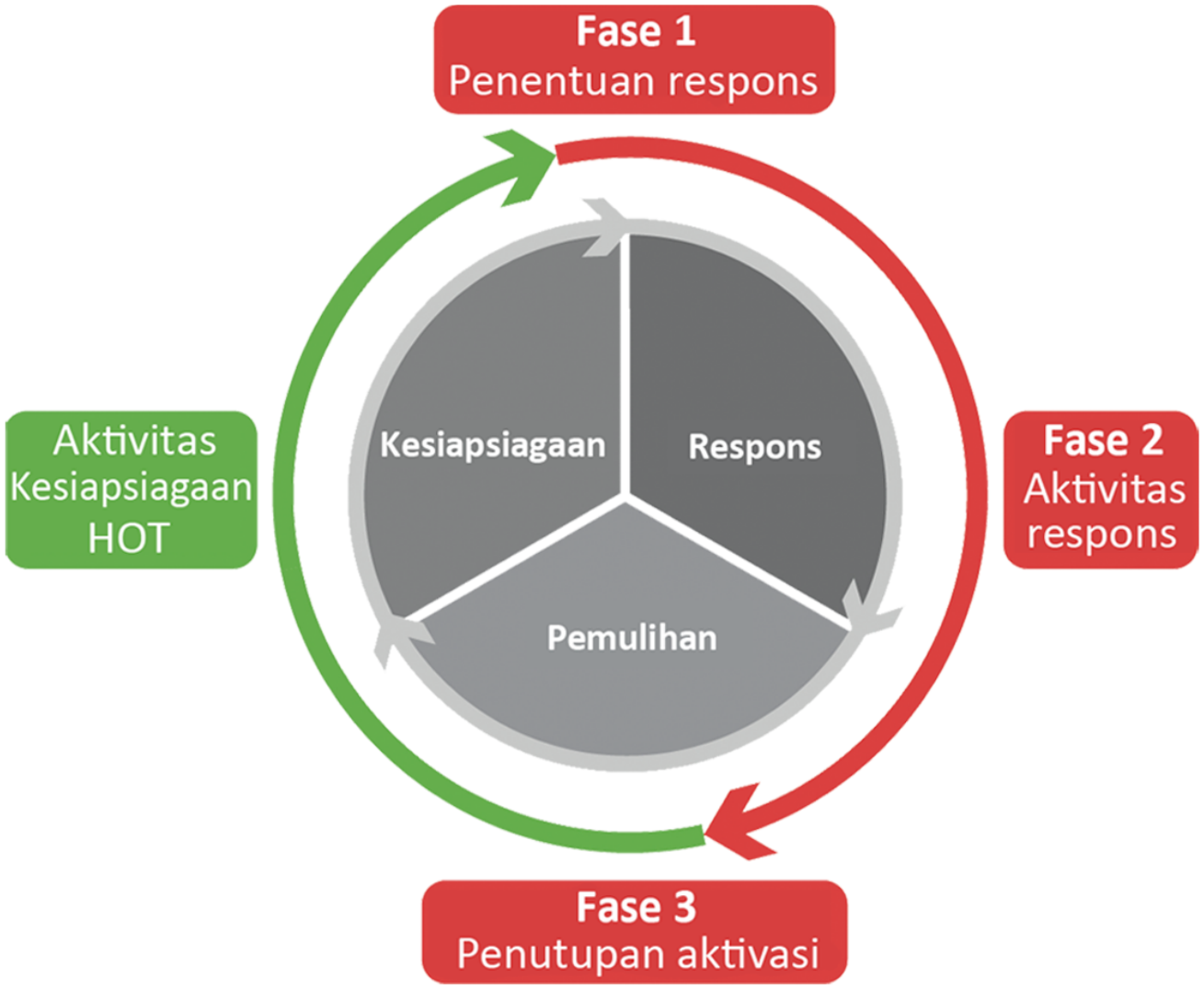


1. **Fase Preparadness:** Merencanakan bagaimana menaggapi bencana. **Contoh:** merencanakan kesiagaan; latihan keadaan darurat, system peringatan.

2. **Fase respon:** Upaya memperkecil kerusakan yang disebabkan oleh bencana. **Contoh:** pencarian dan pertolongan; tindakan darurat,

3. **Fase Recovery:** Mengembalikan masyarakat ke kondisi normal. **Contoh:** perumahan sementara, bantuan keuangan; perawatan kesehatan.

**4 Fase Manajemen Bencana** Tersebut Tidak Harus Selalu Ada, Atau Tidak Secara Terpisah, Atau Tidak Harus Dilaksanakan Dengan Urutan Seperti Tersebut Diatas.

Fase-fase Sering **Saling Overlap Dan Lama** Berlangsungnya Setiap Fase Tergantung Pada Kehebatan Atau Besarnya Kerusakan Yang Disebabkan Oleh Bencana Itu.

# Mekanisme Manajemen Bencana

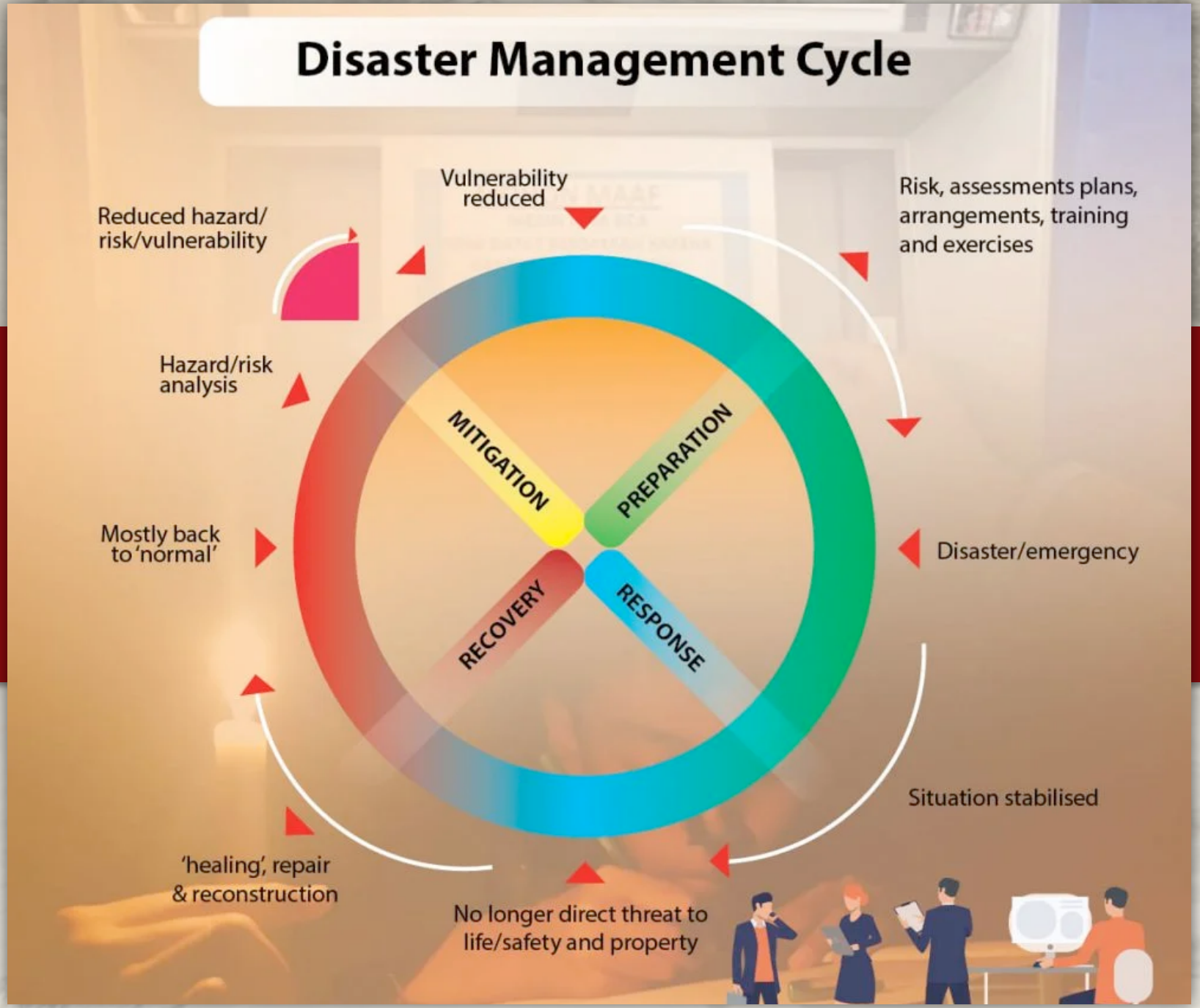

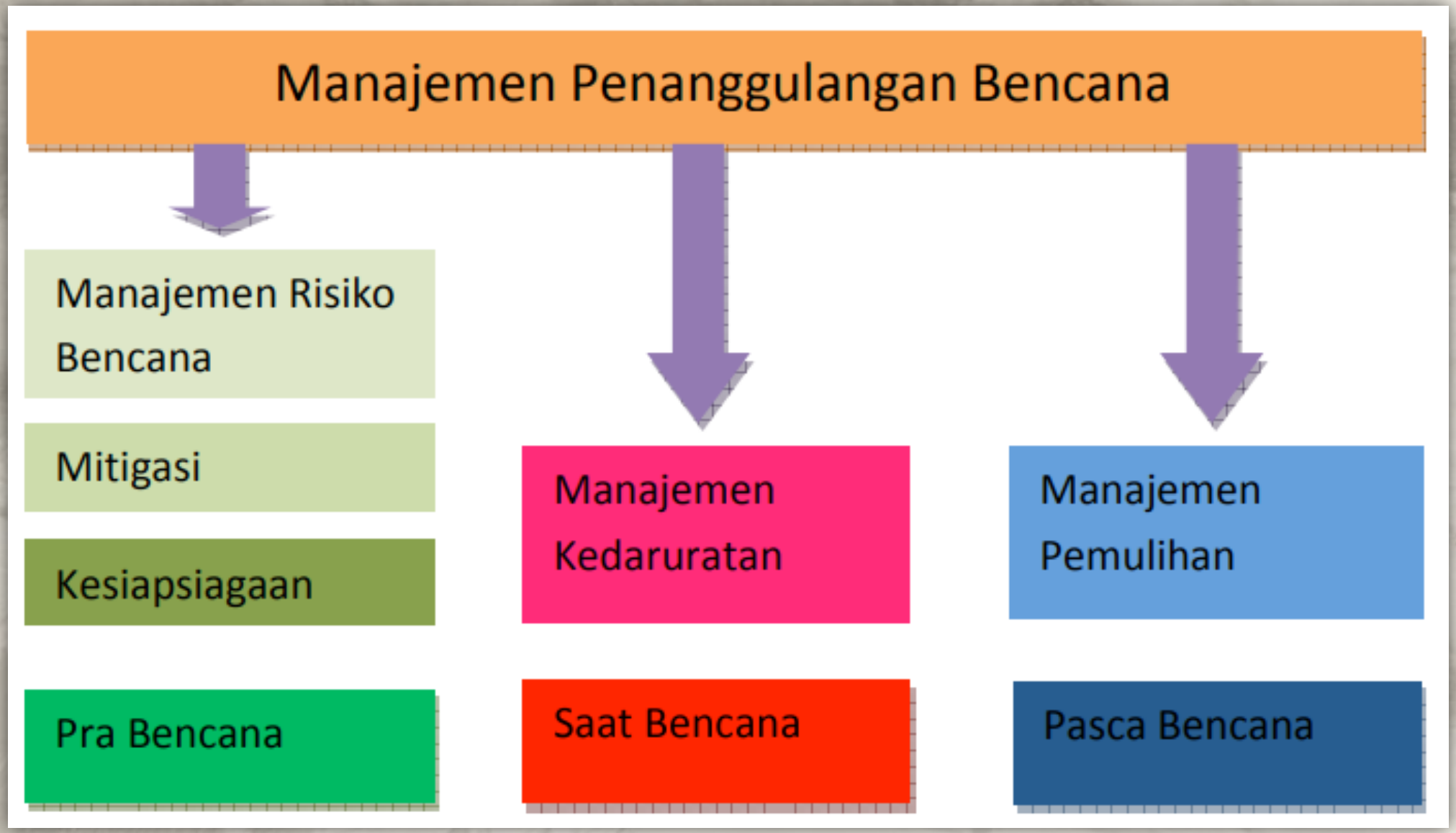
Manajemen Penanggulangan Bencana
Manajemen Risiko Bencana
Mitigasi
Kesiapsiagaan
Pra Bencana
Manajemen Kedaruratan
Saat Bencana
Manajemen Pemulihan
Pasca Bencana

# Tahap Tanggap Darurat

1. Penyelamatan & evakuasi korban bencana
2. Penyiapan penampungan sementara
3. Pengaturan & pembagian logistik serta bahan makanan
4. Perlindungan kelompok rentan & penangnan korban bencana
5. Penantuan status keadaan darurat bencana
6. Pengkajian lokasi bencana, kerusakan & sumber daya

# Prinsip-Prinsip Penanggulangan Bencana

*Menurut UU No. 24 Tahun 2007*

Penanggulangan bencana harus berdasarkan kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan, keseimbangan, keselarasan, kepastian hukum, kebersamaan dan kelestarian lingkungan hidup & IPTEK

# Kegiatan – kegiatan Manajemen Bencana

A. Pencegahan (*prevention*)
B. Mitigasi (*mitigation*)
C. Kesiapan (*preparedness*)
D. Peringatan Dini (*early warning*)
E. Tanggap Darurat (*response*)
F. Bantuan Darurat (*relief*)
G. Pemulihan (*recovery*)
H. Rehablitasi (*rehabilitation*)
I. Rekonstruksi (*reconstruction*)

# Pencegahan (*prevention*)

- Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya).

Misalnya :

- Melarang pembakaran hutan dalam perladangan
- Melarang penambangan batu di daerah yang curam.

# Mitigasi Bencana

Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana *(UU 24/2007)*

*Bentuk mitigasi :*

- Mitigasi struktural (membuat chekdam, bendungan, tanggul sungai, rumah tahan gempa, dll.)
- Mitigasi non-struktural (peraturan perundang-undangan, pelatihan, dll.)

# Mitigasi

- Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana
- Ada 2 bentuk mitigasi :
  - Mitigasi struktural (membuat check dam, bendungan, tanggul sungai, dll.)
  - Mitigasi non struktural (peraturan, tata ruang, pelatihan)

# Kesiapsiagaan

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna *(UU 24/2007)*

Misalnya: Penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, Rencana Kontinjensi, dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana.

# Peringatan Dini

Serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007)

Pemberian peringatan dini harus :

- Menjangkau masyarakat (*accesible*)
- Segera (immediate)
- Tegas tidak membingungkan (coherent)
- Bersifat resmi (official)

# Peringatan Dini

- Upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi.
- Pemberian peringatan dini harus :
  - Menjangkau masyarakat (*accesible*)
  - Segera (*immediate*)
  - Tegas tidak membingungkan (*coherent*)
  - Bersifat resmi (*official*)

# Tanggap Darurat (*response*)

Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian.

# Bantuan Darurat (*relief*)

- Merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa :
  - pangan,
  - sandang
  - tempat tinggal sementara
  - kesehatan, sanitasi dan air bersih

# Pemulihan (*recovery*)

- Proses pemulihan darurat kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula.

- Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar (jalan, listrik, air bersih, pasar puskesmas, dll).

# Rehabilitasi (*rehabilitation*)

- Upaya langkah yang diambil setelah kejadian bencana untuk membantu masyarakat memperbaiki rumahnya, fasilitas umum dan fasilitas sosial penting, dan menghidupkan kembali roda perekonomian.

# Rekonstruksi (*reconstruction*)

- Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya.

# Dampak Bencana terhadap Kesehatan

## Cedera Fisik dan Trauma Psikologis:

- **Cedera Fisik:** Bencana seperti gempa bumi, banjir, atau kebakaran seringkali mengakibatkan cedera fisik seperti patah tulang, luka bakar, atau trauma kepala.
- **Trauma Psikologis:** Individu yang terlibat dalam bencana atau yang kehilangan anggota keluarga mereka mungkin mengalami trauma psikologis, seperti gangguan stres pasca-trauma (PTSD), kecemasan, atau depresi.

## 2. Penyakit Menular:

•Kondisi pascabencana, seperti penumpukan orang di pengungsian atau fasilitas medis yang rusak, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular, termasuk diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit.

## 3. Ketersediaan Layanan Kesehatan:

•Bencana dapat menghancurkan atau mengganggu infrastruktur kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas medis. Ini dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap perawatan medis yang diperlukan.

## 4. Kekurangan Sumber Daya:

•Bencana seringkali mengganggu pasokan air bersih, listrik, dan sumber daya lainnya. Kekurangan ini dapat mengganggu penyediaan makanan, obat-obatan, dan pelayanan dasar.

## 5. Kerentanan Kelompok Khusus:

•Anak-anak, lansia, wanita hamil, dan penyandang disabilitas seringkali lebih rentan terhadap dampak bencana. Perlindungan khusus dan perawatan medis mungkin diperlukan untuk kelompok-kelompok ini.

**6. Masalah Kesehatan Lingkungan:**

•Bencana seperti kebakaran hutan atau bencana kimia dapat mengakibatkan polusi udara, air, dan tanah yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan.

**7. Kesehatan Masyarakat:**

•Bencana dapat mengganggu sistem sanitasi, menciptakan risiko penularan penyakit melalui air dan makanan yang terkontaminasi. Promosi kesehatan dan edukasi menjadi penting dalam situasi ini.

**8. Masalah Gizi:**
•Terutama di pengungsian, masalah gizi dapat menjadi masalah serius karena akses terhadap makanan yang memadai dapat terhambat.

**9. Kesehatan Mental:**
•Stres akibat bencana, kehilangan properti, atau kehilangan orang yang dicintai dapat memengaruhi kesehatan mental. Kesehatan mental yang baik penting untuk pemulihan jangka panjang.

**10. Pencegahan dan Kesiapsiagaan:** - Untuk mengurangi dampak kesehatan bencana, penting untuk memiliki perencanaan, kesiapsiagaan, dan sistem peringatan dini yang efektif.

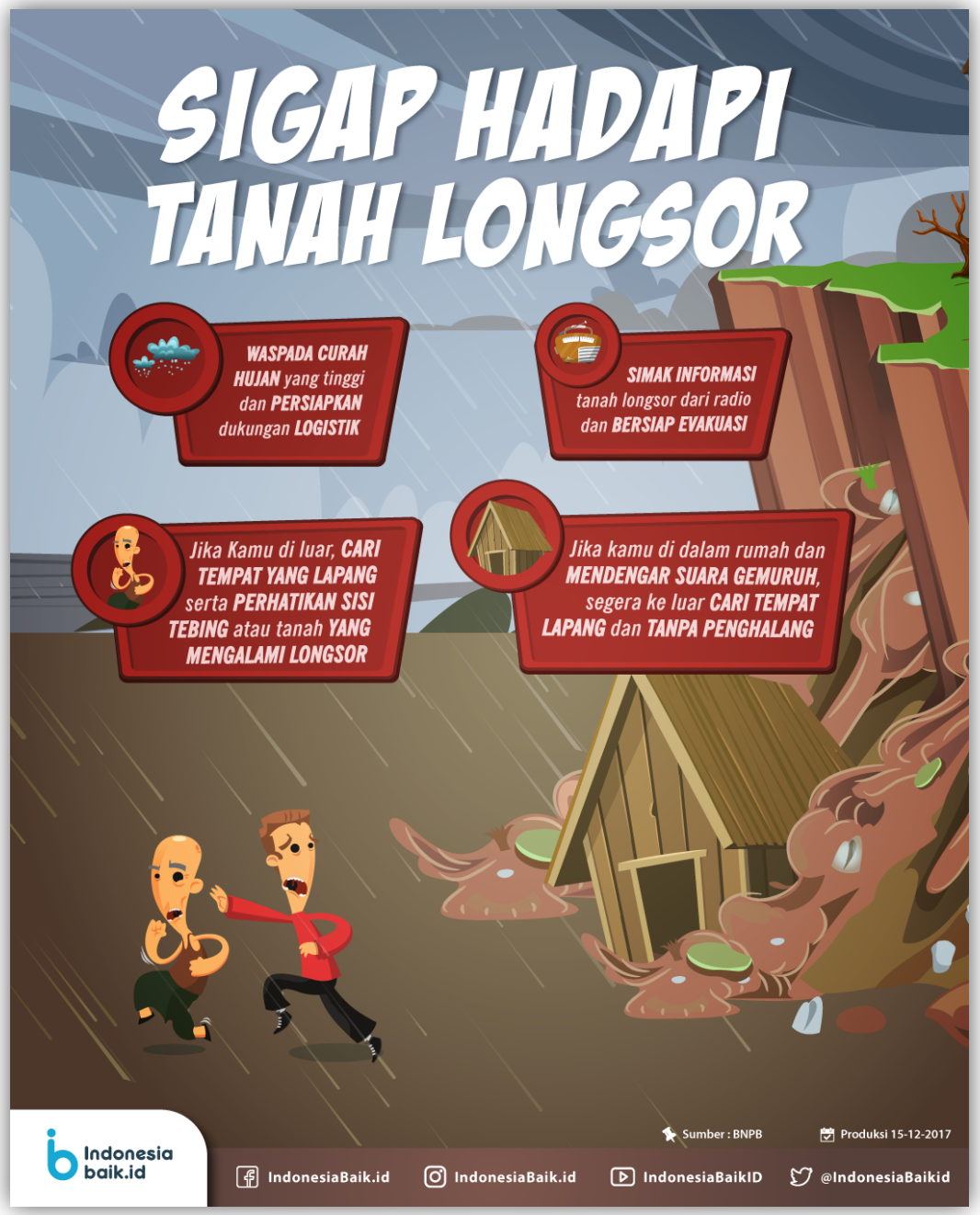

# Sistem Penanggulangan Bencana Terpadu (SPBT)

Sistem Penanggulangan Bencana Terpadu adalah suatu pendekatan holistik yang melibatkan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai lembaga, pihak terkait, serta masyarakat dalam menangani bencana. Tujuan utama dari SPBT adalah untuk mengurangi risiko, kerugian, dan dampak bencana, serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana.

# Komponen-komponen Utama SPBT:

**1.Pencegahan (Mitigasi):**

1. **Identifikasi Risiko:** Menganalisis potensi bahaya dan kerentanan yang ada dalam suatu wilayah.
2. **Perencanaan Mitigasi:** Mengembangkan rencana dan strategi untuk mengurangi risiko bencana, seperti perbaikan infrastruktur, regulasi, dan edukasi masyarakat.
3. **Pembangunan Berkelanjutan:** Memastikan bahwa pembangunan wilayah berlangsung secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko bencana.

**2.Kesiapsiagaan (Preparedness):**

1. **Perencanaan Darurat:** Membuat rencana tanggap darurat, termasuk evakuasi dan komunikasi darurat.
2. **Latihan dan Pelatihan:** Melakukan latihan rutin dan pelatihan bagi petugas penanggulangan bencana dan masyarakat.
3. **Sistem Peringatan Dini:** Membangun dan memelihara sistem peringatan dini yang efektif untuk memberi tahu masyarakat tentang bahaya yang akan datang.

**3.Tanggap Darurat (Response):**

1. **Evaluasi Situasi:** Menganalisis situasi saat bencana terjadi untuk merencanakan respons yang tepat.
2. **Evakuasi dan Penyelamatan:** Mengorganisir evakuasi aman dan tindakan penyelamatan bagi mereka yang terjebak dalam bencana.
3. **Pelayanan Medis dan Kemanusiaan:** Memberikan perawatan medis dan bantuan kemanusiaan kepada korban bencana.

4. **Pemulihan (Recovery):**
    1. **Rehabilitasi dan Rekonstruksi:** Memulihkan infrastruktur yang rusak dan membangun kembali wilayah yang terdampak.
    2. **Dukungan Psikososial:** Memberikan bantuan kesehatan mental kepada individu dan komunitas yang terpapar trauma.
    3. **Pemulihan Ekonomi:** Mendorong pemulihan ekonomi lokal dan pemulihan mata pencaharian masyarakat.

**5.Pengurangan Risiko (Risk Reduction):**

1. **Edukasi Masyarakat:** Mengedukasi masyarakat tentang bahaya bencana dan tindakan yang harus diambil.
2. **Pengelolaan Bencana Berbasis Masyarakat:** Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, kesiapsiagaan, dan respons terhadap bencana.
3. **Perencanaan Kota Tahan Bencana:** Merancang dan mengembangkan infrastruktur perkotaan yang tahan terhadap bencana.

**Pentingnya SPBT:**

Sistem Penanggulangan Bencana Terpadu sangat penting karena:

- Meningkatkan koordinasi dan efektivitas upaya penanggulangan bencana.
- Mengurangi kerugian dan dampak bencana.
- Memperkuat ketahanan masyarakat.
- Memungkinkan respons yang cepat dan terkoordinasi saat bencana terjadi.

Terima Kasih